

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI PAUD AL-BASYIR DESA TANJUNG BARU

Anisa Fitri¹, Ade Akhmad Saputra²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang

anisaafitrii29@gmail.com¹, Adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac.id²

Abstract

Education is something that everyone must follow. With adequate education, a person will be able to answer global challenges in life. With this education, a person's honor and dignity will be raised, the lower a person's level of education, the more dignity in their environment will also be. This research aims to describe the implementation of classroom management in PAUD Al-Basyir, Tanjung Baru Village. Improper classroom management will affect the learning process. Inappropriate classroom management often occurs because no effort is made to create and maintain optimal classroom conditions in the learning process. The research conducted used a qualitative approach. This study uses several methods, namely interview, observation, and documentation methods. From the research, the results were that the PAUD Al-Basyir Tanjung Baru the management of the class has been good in its management as well as the first laying of tools or learning media by the needs of its activities. Second, the arrangement of tables and chairs is appropriate which is given a distance to make it easier for students to interact with each other. Third, the position of toys is arranged in such a way as to adjust their function, and toy storage is placed in a position that is easily accessible to children, making it easier for children to practice independently when returning toys that have been used. Fourth, children are given the freedom to imagine the creativity on the classroom wall. Fifth, for the management of the class, more attention should be paid so that children are not bored during the learning process and finally it is hoped that in the classroom there is air ventilation to produce air exchange in the classroom.

Keywords: *Management; Structuring; Classes.*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pengelolaan kelas di PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru. Pengelolaan kelas yang tidak tepat akan mempengaruhi proses belajar. Pengelolaan kelas yang tidak tepat sering terjadi karena tidak ada upaya yang dilakukan dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas dengan optimal di dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa di PAUD Al-Basyir Tanjung Baru untuk pengelolaan kelasnya sudah baik dalam pengelolaannya seperti halnya yang

pertama peletakan alat atau media pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatannya. Kedua, susunan meja dan kursi sudah sesuai yang diberikan jarak agar memudahkan siswa/I untuk saling berinteraksi. Ketiga, posisi mainan diatur sedemikian rupa menyesuaikan fungsinya dan penyimpanan mainan diletakan di posisi yang mudah dijangkau oleh anak-anak sehingga memudahkan anak-anak untuk berlatih secara mandiri pada saat mengembalikan mainan yang sudah digunakan. Keempat, anak-anak diberikan kebebasan untuk berimajinasi dalam kreatifitas yang diletakkan di dinding kelas. Kelima, untuk pengelolaan kelasnya lebih diperhatikan kembali supaya anak-anak tidak bosan ketika proses belajar dan terakhir diharapkan diruangan kelas adanya ventilasi udara supaya menghasilkan pertukaran udara didalam kelas.

Kata Kunci: Penerapan Belajar Tuntas; Hasil Belajar; Pemecahan.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Makhluk lainnya yang dimaksud seperti hewan, mereka menggunakan instingnya untuk pelajaran hidup sedangkan manusia bertahap yang berarti manusia harus melalui beberapa rangkaian untuk tujuan kehidupan yang lebih baik. Sebab itu, pendidikan diterapkan sejak usia sedini mungkin yang dapat diajarkan oleh orang-orang yang terdekat terlebih dahulu sebelum memasuki usia untuk ke sekolah seperti dari ajaran keluarga maupun masyarakat terdekat. Ketika umur sudah tepat, akan mendapatkan pendidikan yang lebih lanjut yaitu di sekolah, sesuai dengan ketentuan umur dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Usaha yang digunakan dalam menuntun anak yang lahir hingga mencapai umur enam tahun dan diberikan stimulus supaya dapat membantu dalam perkembangan anak tersebut. Stimulus itu dapat dilakukan pada Pendidikan Anak Usia Dini (Romlah, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwapendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di

hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia juga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Pembelajaran harus dilaksanakan dengan tepat karena hal ini merupakan proses yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus diatur dan di *Manage* dengan tepat agar tujuan yang ingin disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk materi dapat mudah dipahami dan dimengerti.

Undang-undang No.20 tahun 2003 halaman 6 menjelaskan sistem pendidikan nasional pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu Langkah untuk pembinaan yang diperuntukkan bagi anak dari lahir sampai enam tahun hal ini dilakukan dengan cara pemberian metode rangsangan pendidikan supaya bisa membantu perkembangan dan kebutuhan rohani dan jasmani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan usaha yang sadar untuk memfasilitasi perkembangan dan kebutuhan anak Rohani dan jasmani dari lahir sampai enam tahun diberikan melalui penyediaan pengalaman beserta stimulus yang bersifat memberikan pengembangan secara menyeluruh dan terpadu supaya anak bisa berkembang dengan sehat sehingga bisa optimal dan sesuai dengan norma, nilai, beserta harapan Masyarakat (Cholimah, 2008). Anak-anak yang memiliki umur yang masih dini merupakan salah satu individu dengan pengawasan cukup sebab sedang ditahap suatu proses perkembangan untuk menuju kehidupan yang selanjutnya (Dr. Yuliani Nurani Sujiono, 2013)

Pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan untuk suatu Upaya pembinaan yang bisa ditunjukkan pada anak sejak dini dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan guna membantu perkembangan dan kebutuhan anak (Rahmawati et al., 2014). Hal ini juga memiliki fungsi yaitu untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak secara optimal (Suryana & Rizka, 2019). Pendidikan anak usia dini juga bisa dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sangat efektif karena bisa menciptakan suatu keadaan didalam lingkungan sekelompok balita sehingga tercipta posyandu

dengan integrasi pendidikan anak usia dini atau biasa kita kenal dengan sebutan satuan PAUD sejenis (SPS) (Mursid, 2021).

Pada dasarnya, PAUD ini diselenggarakan bertujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara dalam dan dituntut untuk pengembangan kepribadian anak, jadi PAUD ini memberikan peluang untuk anak-anak dalam mengembangkan kepribadian berserta potensi untuk mencapai kemaksimalan. Ini dapat dilakukan dengan cara pemberian stimulus-stimulus saat berlangsungnya kegiatan belajar. Pemberian pembelajaran di PAUD hendaknya harus bisa disesuaikan terhadap kebutuhan anak, agar pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Dalam pemberian pengajaran pada anak-anak usia dini ini maka harus dengan menyertakan Menyusun rencana yang baik selama kegiatan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai peletak dasar perkembangan menuju ke tahap berikutnya (Suryana et al., 2015). Dari pendidikan anak usia dini yang mendasar dan paling utama yaitu berguna dalam perkembangan pribadi anak, yang berkaitan untuk membangun karakter anak, kemampuan fisiknya, kognitifnya, dan lainnya yang ada di dalam diri anak tersebut (Mulyasa, 2012).

Kegiatan belajar yang efektif dan efisien suatu keinginan yang harus dicapai oleh oleh guru. Permasalahan biasa muncul salah satunya yaitu bagaimanakah untuk mencapai suatu tujuan tersebut itu dan bisa didapat suatu pencapaian untuk berkembangnya anak tersebut. Guna mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang kondusif dan efisien, contoh keahlian dapat di gunakan guru sebagai salah satu pengajar yaitu keahlian dalam memberikan suasana nyaman di dalam ruang kelas dan lingkungan sekolah (Saputri, 2017). Kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran adalah usaha yang sangat penting untuk dimiliki.

Pengelolaan kelas merupakan perencanaan yang mengacu pada upaya guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dan meminimalisir adanya gangguan yang terjadi di dalam kelas (Yumnah, 2018). Masalah yang terjadi Ketika pemberian pengajaran dapat terjadi karena ada faktor-faktornya. Faktor dari dalam ini bisa terjadi karena ada interaksi peserta didik dan pengajar, adapun yang selanjutnya ada faktor eksternal ini terjadi karena kondisi lingkungan belajar yang tidak efektif. Kegiatan kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan permasalahan saat proses belajar dengan seiring meningkatnya perilaku anak-anak yang tidak dapat dikontrol, Sebab itulah supaya suasana kelas menjadi kondusif, perilaku yang positif diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik sehingga tindakan negatif mudah untuk diatasi, karena itu, guru harus bisa mengelola kelas secara profesional (Irham &

Wiyani, 2013). Dalam melakukan kegiatan mengajar seorang guru sangat berperan penting sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran yang efektif supaya anak-anak bisa merasa nyaman Ketika sedang belajar (Sanaky, 2009).

Pada dasarnya, *Problem* yang terjadi pada guru baik guru yang baru awal maupun guru profesional yaitu perancangan konsep dalam kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas yaitu dari pendekatan, prinsip dan komponen apa yang perlu dibutuhkan dalam kelas tersebut (Israwati., 2017). Tentunya hal itu tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru dikarenakan harus memperhati. Penelitiannya mengungkapkan bahwa Manajemen kelas di Pendidikan anak usia dini masih dikatakan kurang karena masih belum memiliki Upaya supaya bisa mempertahankan serta menciptakan suasana pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diselenggarakan (Purwanti, 2016).

Dari penelitian yang dilakukan untuk PAUD Al-Basyir Tanjung Baru, Pengajar memiliki hak supaya kelas yang dipegangnya dapat terkelola dengan baik Adapun contohnya yaitu pemberian pembelajar tidak harus didalam ruang kelas bisa juga di luar kelas sehingga anak-anak juga bisa beradaptasi langsung dengan alam. PAUD Al-Basyir bisa dikatakan sudah cukup lama menggunakan manajemen kelas ini, hal ini untuk anak mampu berkembang dan berkomunikasi dengan baik terhadap teman yang ada di sekolah dan supaya anak merasakan kenyamanan saat berlangsungnya pembelajaran, peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal saat berada didalam ruangan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Berikut permasalahan penelitian adalah bagaimana cara mendeskripsikan pengelolaan kelas di PAUD Al-Basyir Tanjung Baru. Karena masalah ini, maka peneliti akan lebih mendalam dalam menggali informasi, karena itu penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan lebih dalam manajemen PAUD Al-Basyir Tanjung Baru sekaligus dapat menjadi contoh teladan bagi Paud yang lain sehingga mereka bisa memberikan manajemen dengan baik.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif, hal ini akan menentukan bagaimana hasil dan sistematika pembahasan dan penulisan agar dapat dengan mudah dipahami serta bisa dijelaskan kembali.

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan kajian manajemen pengelolaan kelas di PAUD Al-Basyir Tanjung Baru, selain itu sumber primer yang digunakan adalah pengumpulan data yang didapat selama berada di sana selama KKN di desa tanjung

baru kec. indralaya utara Kabupaten Ogan ilir, dan artikel dapat dicantumkan sebagai bahan pelengkap dalam kajian ini meninjau dari aspek memperkaya sumber kajian ini meninjau dan penguatan teori yang diajukan. Karena sangat diperlukan data-data pendukung untuk memperkuat pendapat yang dijelaskan nantinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif menggunakan juga metode kasus. Subjek yang bisa dilakukan untuk meneliti ini yaitu wawancara berserta analisisnya, observasi yang dilakukan menyeluruh. Untuk masalah ini digunakan tehnik yaitu analisis berupa kegiatan yang menyeluruh (Nawawi, 2012). Dalam hal ini kita bisa mengetahui fenomena untuk ketrkaitan dengan pengelolaan di PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru. Berikutnya dalam peneliti ini dapat digunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif ini bisa diartikan sebagai acuan dalam meperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang lisan maupun tertulis (Nawawi, 2012)

Dalam hal ini subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah anak-anak PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru dan pihak pegawai di sekolah tersebut sebagai sumber informasi utama dalam memperoleh data.

HASIL

1. Langkah-langkah dalam Pengelolaan Kelas

Berikut cara-cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru lebih dalam di uraikan seperti di bawah ini:

a. Penyusunan media pembelajaran yang bisa disesuaikan saat pembelajaran

Penyusunan media pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menata kursi, meja, dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran ini digunakan saat Pelajaran di mulai. Penyusunan sarana dan prasarana di kelas ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga Ketika pembelajaran dimulai anak merasa nyaman.

b. Penyusunan meja dan kursi

Penyusunan meja dan kursi dapat dilakukan guna menunjang kebutuhan anak guna menunjang kegiatan belajar mereka, agar mereka juga bisa lebih leluasa saat melakukan interaksi didalam kelas. Penyusunan meja dan kursi dapat dilakukan oleh guru Ketika pembelajaran belum dimulai agar anak-anak merasa nyaman.

c. Pemanfaatan dinding sebagai alat untuk anak berkreasi

Tembok bisa dipergunakan sebagai alat untuk menambah kesan yang menarik perhatian anak-anak, tidak semua bisa ditempel ke tembok, ada juga tugas yang ditempel ke

tembok sebaiknya tidak terlalu banyak gambar yang tidak ditempek ke tembok maka gambaran tersebut tidak usah ditempel di dinding, dari hasil ini akan disimpan di loker.

d. Penyusunan serta penyimpanan yang teratur

Penyusunan dapat diatur dengan menyesuaikan kebutuhan anak sehingga mereka juga bisa mengikuti arahan dari guru jika alat yang digunakan tidak di pakai lagi maka anak-anak wajib menyusun nya kembali dan dapat menyesuaikan diri agar mereka memiliki jiwa yang mandiri sejak dini, bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang diperbuatnya, Kegiatan mengatur kembali alat bisa melalui fungsi dan keperluan anak dan anak dapat dengan mudah dalam menjangkaunya.

e. Alat bisa disusun dan di fungsikan bila sewaktu-waktu digunakan.

Properti belajar sebaiknya disusun secara teratur sehingga setiap kelas-kelas memiliki properti bermain masing-masing, properti bermain ini harus disusun secara rapi dan teratur gunanya yaitu agar peserta didik yang ingin menggunakannya tidak kesulitan dalam menemukannya.

f. Merancang ruangan kelas agar menyenangkan

Kelas PAUD harus disusun dengan tipe yang menggembirakan. Kelas yang memiliki banyak warna yang cerah memiliki aura gembira dan bisa disukai anak, tapi tidak dianjurkan untuk memakai warna yang banyak karena menjadi kemungkinan anak-anak akan teralihkan fokusnya, jadi ruangan kelas ini bisa disesuaikan kepada yang dibutuhkan peserta didik.

g. Mengusahakan Cahaya matahari masuk kedalam kelas

Sinar cahaya matahari dapat diusahakan masuk ke sela-sela kelas-kelas agar kelas tetap terang. Untuk pengaturan cahaya ini diatur dengan sangat baik karena sudah ada ventilasi dan juga jendela kaca yang bisa memberikan pencerahan ketika terkena cahaya matahari sehingga kelas tetap terkena sinar matahari dan anak-anak bisa terkena matahari pagi.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, teknik komunikasi secara langsung yang dilakukan dengan guru yang ada di sekolah tersebut, selanjutnya yaitu menggunakan teknik observasi langsung selama saya berada di sekolah tersebut.

2. Kondisi kelas yang sebaiknya diberikan pengaturan

Kondisi kelas sebaiknya diperlukan pengaturan supaya bisa mengembangkan suasana yang nyaman dan budaya yang teratur didalam ruang kelas, untuk mencapai itu semua perlu

diperhatikan hal-hal yang berpengaruh tersebut seperti terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus mengembangkan kemampuannya.

a. Pengaturan fisik di kelas

Hal ini mencakup pengaturan ruang belajar yang disusun dengan konsep yang bisa menarik perhatian anak-anak didik, karena dengan terciptanya hal itu bisa menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Penataan meja dan juga kursi

Meja dan kursi sebaiknya disusun dengan baik, rapi, dan benar karena anak-anak usia dini sangat aktif sekali dalam berintraksi, sebab itulah meja dan kursi diharapkan tidak menghalangi mereka untuk bergerak.

c. Penempelan gambar

Penempelan gambar dipertimbangkan dengan beberapa hal:

- 1) Anak-anak didik sebaiknya terlibat dalam penyusunan yang ada didalam ruang kelas supaya mereka bisa berperan aktif, anak-anak didik juga bisa menempelkan karya mereka dan lain-lain untuk di pajang.
- 2) Untuk mencegah kejenuhan anak-anak didalam ruang kelas maka kita bisa menempelkan gambar-gambar yang lucu, poster, dan animasi.
- 3) Untuk membuat kelas menjadi tertata rapi kita sebagai pendidik harus bisa membangun ide-ide untuk berkreasi seperti tugas-tugas kreatif anak dipajang untuk mengisi sisi-sisi kelas sehingga anak-anak bersemangat dalam mengerjakan tugas itulah apresiasi bisa diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa berkreasi dengan baik lagi.

d. Pentingnya Cahaya matahari masuk ke sela-sela kelas

Cahaya di usahakan bisa masuk kedalam sela-sela kelas agar anak-anak bisa terkena sinar matahari langsung apalagi matahari di pagi hari sangat bagus untuk perkembangan anak.

e. Penyusunan dan penyimpanan barang

Penyusunan barang sebaiknya disusun dan disimpan dalam tempat yang dikhususkan agar bisa dengan mudah dijangkau oleh anak-anak dan bisa dipergunakan untuk kepentingan belajar.

3. Faktor kondisi belajar yang kondusif

Faktor-faktor mengenai kondisi ruang dikatakan oleh Creemers dan Reeziqt sebagai berikut (Creemers & Reeziqt, 1999) :

a. Keadaan didalam ruang kelas

Adapun contoh dari lingkungan fisik yang perlu diperhatikan yaitu dilihat dari lokasi dan kondisi kelas (Parsons et al., 2001). Ukuran kelas juga meliputi didalamnya dalam penelitian (Fiteriani, 2015).

b. Pencapaian sistem sosial

Sistem sosial yang terdiri dari hubungan dan interaksi antar peserta didik dengan pengajar. Hal ini bisa ditunjukkan dengan cara pemberian perhatian terhadap peserta didik supaya mereka merasakan kedekatan terhadap gurunya dan menganggap gurunya memiliki keramahan bersahabat. Kegiatan interaksi ini dilakukan untuk menciptakan kenyamanan (Creemers & Reezigt, 1999).

c. Kerapian lingkungan kelas

Ada beberapa contoh untuk kerapian kelas yang bisa kita lakukan sebagai guru ialah penyusunan ruang kelas, kebersihan, dan keberfungsian alat-alat di dalam ruang kelas.

d. Keinginan guru yang besar kepada siswa

Guru memiliki keinginan yang besar kepada siswa untuk hasil pembelajaran yang maksimal, pada saat pembelajaran dikelas, guru diharapkan profesional dalam memberikan pembelajaran, dan diusahakan memandu pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberhasilan anak dalam belajar.

PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah dalam Pengelolaan Kelas

Berikut cara-cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru lebih dalam di uraikan seperti di bawah ini:

- a. Penyusunan media pembelajaran yang bisa disesuaikan saat pembelajaran: Penyusunan media pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menata kursi, meja, dan media pembelajaran lainnya.
- b. Penyusunan meja dan kursi: Penyusunan meja dan kursi dapat dilakukan guna menunjang kebutuhan anak guna menunjang kegiatan belajar mereka, agar mereka juga bisa lebih leluasa saat melakukan interaksi didalam kelas.
- c. Pemanfaatan dinding sebagai alat untuk anak berkreasi: Tembok bisa dipergunakan sebagai alat untuk menambah kesan yang menarik perhatian anak-anak, tidak semua bisa ditempel ke tembok, ada juga tugas yang ditempel ke tembok sebaiknya tidak terlalu

banyak gambar yang tidak ditempek ke tembok maka gambaran tersebut tidak usah ditempel di dinding, dari hasil ini akan disimpan di loker.

- d. Penyusunan serta penyimpanan yang teratur: Penyusunan dapat diatur dengan menyesuaikan kebutuhan anak sehingga mereka juga bisa mengikuti arahan dari guru jika alat yang digunakan tidak di pakai lagi maka anak-anak wajib menyusun nya kembali dan dapat menyesuaikan diri agar mereka memiliki jiwa yang mandiri sejak dini, bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang diperbuatnya, Kegiatan mengatur kembali alat bisa melalui fungsi dan keperluan anak dan anak dapat dengan mudah dalam menjangkaunya.
- e. Alat bisa disusun dan di fungsikan bila sewaktu-waktu digunakan: Properti belajar sebaiknya disusun secara teratur sehingga setiap kelas-kelas memiliki propert bermain masing-masing, properti bermain ini harus disusun secara rapi dan teratur gunanya yaitu agar peserta didik yang ingin menggunakannya tidak kesulitan dalam menemukannya.
- f. Merancang ruangan kelas agar menyenangkan: Kelas PAUD harus disusun dengan tipe yang menggembirakan. Kelas yang memiliki banyak warni yang cerah memiliki aura gembira dan bisa disukai anak, tapi tidak dianjurkan untuk memakai warna yang banyak karena menjadi kemungkinan anak-anak akan teralihkan fokusnya, jadi ruangan kelas ini bisa disesuaikan kepada yang dibutuhkan peserta didik.
- g. Mengusahakan Cahaya matahari masuk kedalam kelas: Sinar cahaya matahari dapat diusahakan masuk ke sela-sela kelas-kelas agar kelas tetap terang. Untuk pengaturan cahaya ini diatur dengan sangat baik karena sudah ada ventilasi dan juga jendela kaca yang bisa memberikan pencerahan ketika terkena cahaya matahari sehingga kelas tetap terkena sinar matahari dan anak-anak bisa terkena matahari pagi.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data, tehnik komunikasi secara langsung yang dilakukan dengan guru yang ada di sekolah tersebut, selanjutnya yaitu menggunakan tehnik observasi langsung selama saya berada di sekolah tersebut.

2. Kondisi Kelas yang Sebaiknya Diberikan Pengaturan

Kondisi kelas sebaiknya diperlukan pengaturan supaya bisa mengembangkan suasana yang nyaman dan budaya yang teratur didalam ruang kelas, untuk mencapai itu semua perlu diperhatikan hal-hal yang berpengaruh tersebut seperti terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus mengembangkan kemampuannya.

- a. Pengaturan fisik di kelas, Hal ini mencakup pengaturan ruang belajar yang disusun dengan konsep yang bisa menarik perhatian anak-anak didik, karena dengan terciptanya hal itu bisa menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Penataan meja dan juga kursi, Meja dan kursi sebaiknya disusun dengan baik, rapi, dan benar karena anak-anak usia dini sangat aktif sekali dalam berintraksi, sebab itulah meja dan kursi diharapkan tidak menghalangi mereka untuk bergerak.
- c. Penempelan gambar, Penempelan gambar dipertimbangkan dengan beberapa hal:
 - 1) Anak-anak didik sebaiknya terlibat dalam penyusunan yang ada didalam ruang kelas supaya mereka bisa berperan aktif, anak-anak didik juga bisa menempelkan karya mereka dan lain-lain untuk di pajang.
 - 2) Untuk mencegah kejenuhan anak-anak didalam ruang kelas maka kita bisa menempelkan gambar-gambar yang lucu, poster, dan animasi.
 - 3) Untuk membuat kelas menjadi tertata rapi kita sebagai pendidik harus bisa membangun ide-ide untuk berkreasi seperti tugas-tugas kreatif anak dipajang untuk mengisi sisi-sisi kelas sehingga anak-anak bersemangat dalam mengerjakan tugas itulah apresiasi bisa diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa berkreasi dengan baik lagi.
- d. Pentingnya Cahaya matahari masuk ke sela-sela kelas, Cahaya di usahakan bisa masuk kedalam sela-sela kelas agar anak-anak bisa terkena sinar matahari langsung apalagi matahari di pagi hari sangat bagus untuk perkembangan anak.
- e. Penyusunan dan penyimpanan barang, Penyusunan barang sebaiknya disusun dan disimpan dalam tempat yang dikhususkan agar bisa dengan mudah dijangkau oleh anak-anak dan bisa dipergunakan untuk kepentingan belajar.

3. Faktor Kondisi Belajar Yang Kondusif

Faktor-faktor mengenai kondisi ruang dikatakan oleh Creemers dan Reezigt sebagai berikut (Creemers & Reezigt, 1999) :

- a. Keadaan didalam ruang kelas, Adapun contoh dari lingkungan fisik yang perlu diperhatikan yaitu dilihat dari lokasi dan kondisi kelas (Parsons et al., 2001). Ukuran kelas juga meliputi didalamnya dalam penelitian (Fiteriani, 2015).
- b. Pencapaian sistem sosial, Sistem sosial yang terdiri dari hubungan dan interaksi antar peserta didik dengan pengajar. Hal ini bisa ditunjukkan dengan cara pemberian perhatian terhadap peserta didik supaya mereka merasakan kedekatan terhadap gurunya dan

menggap guru nya memiliki keramahan bersahabt. Kegiatan interaksi ini dilakukan untuk menciptakan kenyamanan (Creemers & Reezigt, 1999).

- c. Kerapihan lingkungan kelas, Ada beberapa contoh untuk kerapian kelas yang bisa kita lakukan sebagai guru ialah penyusunan ruang kelas, kebersihan, dan keberfungsian alat-alat di dalam ruang kelas.
- d. Keinginan guru yang besar kepada siswa, Guru memiliki keinginan yang besar kepada siswa untuk hasil pembelajaran yang maksimal, pada saat pembelajaran dikelas, guru diharapkan profesional dalam memberikan pembelajaran, dan diusahakan memandu pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberhasilan anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yaitu keadaan atau situasi yang bisa muncul karena hubungan guru dan peserta didik hubungan ini yang bisa menjadi ciri khusus dalam terjadinya interaksi di dalam ruang kelas. Adapun prrinsip-prinsiap yang dapat menunjang terjadinya pengelolaan kelas yang baik dan bisa mendukung terjadinya suasana kelas yang efektif adalah keantusiasan, dan tingkah laku pendidik pada hal yang memberikan pengaruh yang positif. Suasana kelas yang bisa mendorong kegiatan proses belajar mengajar yaitu suasana yang efektif terdiri dari beberapa cara yaitu dengan bisa mendukung pembelajaran yang mencerdaskan, mengasyikan, menyenangkan, dan bisa memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan keahlian mereka masing-masing, dengan itu anak-anak harus bisa mengontrol emosionalnya saat pembelajaran dimulai dan melakukannya dengan optimal. Beberapa contoh tercapainya pengelolaan kelas antara lain terciptanya interaksi belajar antara peserta didik dan guru untuk tercapainya penataan kelas yang baik dan meningkatnya hasil belajar yang baik secara intelektual maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholimah, N. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD*. UPI.
- Creemers, B. P. M., & Reezigt, G. J. (1999). The role of school and classroom climate in elementary school learning environments. *School Climate: Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environments*, 2, 30–47.
- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B.Sarwiji (ed.)). PT Indeks.
https://id.scribd.com/embeds/432114042/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-ffexxf7r1bzEfWu3HKwf

- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 116. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1286/1013>.
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Mulyasa, H. E. (2012). Manajemen Paud. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mursid, M. (2021). Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 191–210.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Parsons, R. D., Hinson, S. L., & Sardo-Brown, D. (2001). *Educational psychology: A practitioner-researcher model of teaching*. Wadsworth/Thomson Learning.
- Purwantie, T. Y. (2016). *Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 115–123. <https://media.neliti.com/media/publications/187538-ID-upaya-guru-dalam-menumbuhkan-kemandirian.pdf>
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri, M. (2014). Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86.
- Sanaky, H. A. H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Safiria Insania Press.

- Saputri, N. E. (2017). Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(1), 160–172.
- Suryana, D., Elina, E., Nurevi, N., & Ratnawilis, R. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Taman Kanak-kanak di Kota Padang*.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan anak usia dini berbasis akreditasi Lembaga*.
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18–26.